

## Adoption of Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) through a Strategy to Increase the Financial Literacy of UMKM Players in the City of Solo

Ita Purnama Sari<sup>1\*</sup>

Univeritas Islam Sultan Agung Semarang

**Corresponding Author:** Ita Purnama Sari [ita.a81@gmail.com](mailto:ita.a81@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords* : QRIS Adoption, Financial Literacy, UMKM

*Received* : 02 May

*Revised* : 24 May

*Accepted*: 25 June

©2024 Sari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) is a QR code standard developed to facilitate online payment transactions in Indonesia. QRIS as a new online payment method and the low financial literacy of the people of Solo City are two significant challenges in adopting QRIS. This research aims to identify effective strategies in increasing the financial literacy of UMKM in Solo City through adopting QRIS as an online payment method. The method used in this research is qualitative descriptive analysis with a case study type of research. This research was conducted in Solo City. The research results that the author obtained were that micro business actors in Solo City still have limited understanding of the use of QRIS, including understanding the use of technology and understanding transactions. The strategy carried out by Bank Indonesia Solo City to increase financial literacy through the adoption of QRIS is by providing outreach and education through FEKDI events, ADIPATI Festival, KENDUREN UMKM, SYEKATEN, Solo Great Sale (SGS) and onboarding UMKM, collaborating and providing training for UMKM. The strategies for increasing literacy that should be carried out are based on the SWOT analysis that has been carried out, namely increasing awareness of financial literacy through education and outreach, helping the growth of small and medium businesses, educating on the use of smartphone media and developing the QRIS ecosystem.

## Adopsi Qris ( *Quick Response Code Indonesian Standard* ) Melalui Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Para Pelaku UMKM di Kota Solo

Ita Purnama Sari<sup>1\*</sup>

Univeritas Islam Sultan Agung Semarang

**Corresponding Author:** Ita Purnama Sari [ita.a81@gmail.com](mailto:ita.a81@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Adopsi QRIS,  
Literasi Keuangan, UMKM

*Received :* 02 Mei

*Revised :* 24 Mei

*Accepted:* 25 Juni

©2024 Sari: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar kode QR yang dikembangkan untuk memudahkan transaksi pembayaran *online* di Indonesia. QRIS sebagai metode pembayaran *online* baru dan rendahnya literasi keuangan masyarakat Kota Solo menjadi dua tantangan signifikan dalam pengadopsian QRIS. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM di Kota Solo melalui adopsi QRIS sebagai metode pembayaran *online*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Kota Solo. Hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah pelaku usaha mikro di Kota Solo yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang penggunaan QRIS termasuk pemahaman penggunaan teknologi dan pemahaman transaksi. Adapun strategi yang dilakukan oleh Bank Indonesia Kota Solo untuk meningkatkan literasi keuangan melalui adopsi QRIS adalah dengan membuat sosialisasi dan edukasi melalui event FEKDI, Festival ADIPATI, KENDUREN UMKM, SYEKATEN, *Solo Great Sale* (SGS) dan *onboarding* UMKM, melakukan kerjasama dan membuat pelatihan untuk UMKM. Adapun strategi peningkatan literasi yang seharusnya dilakukan beracuan pada analisis SWOT yang telah dilakukan adalah peningkatan kesadaran akan literasi keuangan melalui edukasi dan sosialisasi, membantu pertumbuhan bisnis kecil dan menengah, edukasi penggunaan media *smartphone* dan pengembangan ekosistem QRIS.

---

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, salah satu inovasi terkini yang telah mencuri perhatian adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran *online*. Kemunculan QRIS merupakan salah satu wujud dari visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dan untuk menjawab tantangan sistem pembayaran Indonesia terkait masalah interkoneksi, Bank Indonesia sebagai pembuat kebijakan bersama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) membuat inisiatif standar pembayaran berbasis kode QR yang dinamakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* yang mulai diimplementasikan pada Januari 2020. (Restiani & Ima Amaliah, 2022) QRIS merupakan penggabungan berbagai kode QR dari berbagai penyedia jasa sistem pembayaran. Penyedia jasa sistem pembayaran yang dimaksud adalah bank atau lembaga lain yang menyediakan jasa sistem pembayaran.

Adopsi teknologi dalam dunia bisnis mikro seringkali menghadapi sejumlah tantangan yang unik. Terbatasnya sumber daya, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan kurangnya pemahaman terhadap manfaat teknologi baru adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Literasi keuangan yang belum optimal merupakan masalah yang harus diberikan solusi sehingga metode QRIS bisa efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja baik dari perbankan maupun masyarakat khususnya UMKM di Kota Solo.

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pengelolaan uang, investasi, perencanaan keuangan, dan pemahaman terhadap produk keuangan. Di Kota Solo, seperti halnya di banyak tempat lainnya, masih ada tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan masyarakat. Kurangnya pemahaman tentang konsep keuangan dapat menyebabkan perilaku pengeluaran yang tidak terencana, pengelolaan utang yang buruk, dan kurangnya kesadaran terhadap produk dan layanan keuangan yang tersedia.

Sehingga penting untuk mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan di Kota Solo. Hal ini dapat melibatkan program-program pendidikan keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-profit. Program-program ini dapat mencakup penyuluhan, pelatihan, seminar, dan kampanye publik untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen keuangan yang sehat.

Mengacu pada hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmad (2020) menyimpulkan bahwa kompetensi kewirausahaan memediasi hubungan antara pengetahuan atau keterampilan dengan kinerja. Artinya, kompetensi kewirausahaan berperan penting dalam menghubungkan pengetahuan atau keterampilan dengan kinerja secara tidak langsung. (Fahmi & Hadiyati, 2020) Pada penelitian lain yang ditulis oleh Tambunan (2009) yang terdapat dalam Sari (2015), dalam konteks Indonesia, daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat diperkuat melalui peningkatan dalam beberapa aspek kunci, termasuk sumber daya manusia, modal kerja, serta keahlian dalam manajemen dan teknologi. Peningkatan dalam teknologi informasi dianggap krusial karena dapat meningkatkan infrastruktur dan fasilitas usaha serta mendukung

kemajuan keseluruhan. Hasil penelitian Tambunan (2009) juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik UMKM memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Pemilik UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap operasional bisnis mereka. Sebagai contoh, UMKM di sektor peralatan rotan yang berfokus pada ekspor, telah berhasil menunjukkan dampak yang signifikan dari pemilik dengan pendidikan yang lebih tinggi dalam mengelola bisnis mereka. Selain itu, kemampuan untuk memahami tren pasar terbaru juga berpengaruh langsung terhadap produktivitas perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap pasar merupakan kunci penting dalam kesuksesan UMKM. (Abi et al., 2022)

Kota Solo, sebagai salah satu pusat bisnis mikro yang berkembang pesat di Indonesia, menjadi lingkungan yang menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana QRIS diadopsi dan diimplementasikan oleh pelaku UMKM khususnya pada bisnis dengan skala mikro.

Seiring dengan perubahan perilaku konsumen dan meningkatnya penetrasi teknologi, pelaku usaha skala mikro di Kota Solo perlu terus beradaptasi dengan teknologi khususnya pada teknologi pembayaran agar tetap relevan dalam persaingan yang semakin ketat. Hal ini berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) keempat yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan indeks literasi keuangan di Jawa Tengah secara umum sekitar 51,69% pertahun 2022 dan secara nasional sebesar 49,68%. (OJK, 2022) Jika dibandingkan dengan kota lain, Kota Solo termasuk kategori memiliki literasi keuangan yang rendah yaitu sebesar 47,56%. Indeks ini tentunya menjadi perhatian serius khususnya bagi Bank Indonesia, yang mana perlu cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep keuangan dasar. Dan tentunya peningkatan pemahaman literasi keuangan bagi pelaku UMKM khususnya kalangan usaha mikro dapat menjadi solusi yang efektif dalam mendukung penggunaan metode QRIS. Dari uraian pengamatan yang telah penulis lakukan, penulis kemudian tertarik untuk mengangkat topik tentang bagaimana meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM di Kota Solo melalui adopsi QRIS sebagai metode pembayaran *online*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Resource Based Theory (RBV)*

Wernerfelt dikenal sebagai pelopor dalam memperkenalkan *Resource-Based Theory (RBT)*, suatu kerangka teoritis yang menyatakan bahwa keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan sangat tergantung pada kualitas sumber daya yang dimilikinya. Teori ini menekankan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang bernilai dan langka akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang bertahan dalam jangka panjang. Artinya, sumber daya yang unggul secara relatif sulit digantikan atau ditiru oleh pesaing, sehingga memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. (Naely & Rahayu, n.d.)

### **Teori Difusi Inovasi**

Everett M. Rogers mendefinisikan difusi sebagai proses di mana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial (*the process by which an innovation is communicated through certain channel overtime among the member of a social system*) (Everett M. Rogers, 1983).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa difusi inovasi adalah suatu proses pengkomunikasian ide, praktek atau objek yang dipandang baru oleh individu atau organisasi yang mengadopsi dalam hal ini apabila ide-ide baru ditemukan, disebarkan dan diadopsikan atau ditolak dan membawa inovasi tertentu maka terjadi perubahan social (Rusydi Ananda dan Amiruddin, 2017)

### **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

QRIS merupakan singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*, adalah standar nasional untuk kode QR pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar ini dirancang khusus untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di seluruh wilayah Indonesia. QRIS berfungsi sebagai kode QR nasional yang digunakan untuk mempermudah pembayaran digital melalui berbagai aplikasi uang elektronik yang berbasis server, dompet digital, dan layanan mobile banking. Dengan kata lain, QRIS memungkinkan berbagai bentuk transaksi keuangan digital menjadi lebih praktis dan terintegrasi.

Melalui definisi dan tujuan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa QRIS adalah sebuah terobosan penting yang diinisiasi oleh Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Inisiatif ini bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih mudah diakses oleh masyarakat luas dan dapat diawasi secara efisien oleh regulator dari satu pintu. Dengan implementasi QRIS, Bank Indonesia dan ASPI berharap dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kemudahan dalam sistem pembayaran digital di Indonesia, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi ekonomi digital di negara ini.

Kehadiran QRIS memungkinkan berbagai Penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR diakses hanya dengan satu kode QR. Dengan demikian, meskipun konsumen menggunakan aplikasi pembayaran digital yang berbeda-beda, pihak toko (*merchant*) hanya perlu menyediakan satu kode QR untuk semua transaksi. Hal ini sangat memudahkan, mengingat banyaknya aplikasi pembayaran yang kini aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia. Saat ini, terdapat 38 *e-wallet* yang telah memperoleh lisensi resmi di Indonesia. Situasi ini menggambarkan betapa luasnya adopsi masyarakat terhadap transaksi non-tunai (*cashless society*), yang pada gilirannya meningkatkan kebutuhan akan satu standar kode QR nasional yang seragam seperti QRIS.

### **Metode Technology Acceptable Model (TAM)**

Technology Acceptance Model yang selanjutnya disebut TAM merupakan salah satu teori adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang sebelumnya telah diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 dan

diusulkan oleh Davis pada tahun 1989. TRA merupakan sebuah teori yang menjelaskan sebuah perilaku dilakukan karena individu mempunyai kemauan atau niat untuk melakukan terkait kegiatan yang akan dilakukan atas kemauan sendiri (Rismalia, 2022).

TAM menjelaskan suatu hubungan sebab akibat antara suatu keyakinan (manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) serta perilaku, keperluan dan pengguna suatu sistem informasi. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi teknologi (Rismalia, 2022).

### Literasi Keuangan

Soetiono dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman keuangan (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan saluran distribusi (*delivery channel*), serta karakteristik produk keuangan (Sisilia Maharani, 2022)

### METODOLOGI

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang disebut *case study research* (studi kasus) secara deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif. Data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah 6 pelaku UMKM khususnya usaha mikro yang ada di Kota Solo, 5 pengguna QRIS yang ada di Kota Solo, dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi hasil penelitian kedalam dua sub, yaitu :

#### 1. Peningkatan Literasi Keuangan melalui Adopsi QRIS sebagai metode pembayaran *online* oleh Bank Indonesia Kota Solo

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sasongko Agung Nugroho selaku Kepala Unit Implementasi Kebijakan SP dan Pengawasan SP PUR (UIKSP) di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo tentang strategi peningkatan literasi keuangan pada pengusaha mikro Kota Solo adalah :

Tabel 1. Strategi Peningkatan Literasi Keuangan pada Pengusaha Mikro Kota Solo

No.	Strategi Peningkatan Literasi	Program-program
1.	Membuat Program Edukasi dan Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Event FEKDI</li> <li>- Festival ADIPATI</li> <li>- KENDUREN UMKM</li> <li>- SYEKATEN</li> <li>- <i>Solo Great Sale</i> (SGS)</li> <li>- <i>Onboarding</i> UMKM</li> <li>- <i>Event User Experience QRIS</i></li> <li>- Beasiswa GENBI</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Duta QRIS</li> <li>- QRISFluncer</li> </ul>
2.	Kerjasama dengan Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama dengan pemerintah daerah</li> <li>2. Kerjasama dengan institusi lembaga pendidikan</li> <li>3. Pelibatan Komunitas Lokal</li> </ol>
3.	Pelatihan Pendampingan UMKM	Secara berkala melakukan pembinaan dan pendampingan UMKM pengguna QRIS

Pada hasil penelitian ini dapat kita lihat bahwa strategi peningkatan literasi keuangan yang dilakukan oleh Bank Indonesia mencakup pada 3 hal, yaitu secara internal membuat program sosialisasi dan edukasi literasi keuangan, secara eksternal melakukan kerjasama dengan organisasi luar dan membuat pelatihan pendampingan UMKM secara khusus. Literasi keuangan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan finansial dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari

*Resource-Based Theory (RBT)* menyoroti bahwa ketika suatu perusahaan mampu mengelola dengan optimal *intellectual capital*, yang mencakup semua sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti *structural capital*, *capital employed*, dan karyawan (*human capital*), maka perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan. menyoroti pentingnya sumber daya internal perusahaan sebagai faktor kunci dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Irawati et al., 2020).

Bank Indonesia Kota Solo, sebagai entitas yang bertugas meningkatkan literasi keuangan di wilayahnya, telah menerapkan prinsip-prinsip *Resource-Based Theory (RBT)* untuk mengelola sumber daya intelektual dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu :

1. Mengoptimalkan *Structural Capital*

Bank Indonesia telah memiliki situs web resmi yang menyediakan berbagai informasi keuangan, laporan, dan materi edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Bank Indonesia Kota Solo aktif di platform media sosial seperti Instagram untuk menyebarkan informasi, termasuk berita, infografis, video edukasi, dan siaran langsung tentang topik-topik keuangan

2. Efektifitas *Capital Employed*

Pada tahapan ini bank Indonesia Kota Solo melaksanakan literasi keuangan yang melibatkan pelatihan langsung, seminar, dan event-event kepada masyarakat dan pelaku UMKM. Investasi ini juga bisa diarahkan untuk kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan organisasi non-profit yang memiliki visi serupa.

3. Pengembangan *Human Capital*

Bank Indonesia Kota Solo telah melatih staf Bank Indonesia Kota Solo agar mereka menjadi fasilitator yang efektif dalam program literasi keuangan.

Staf yang kompeten akan lebih mampu menjelaskan konsep keuangan dengan cara yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

Bank Indonesia berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan di Indonesia, yang sejalan dengan prinsip *Resource-Based Theory (RBT)*. RBT menekankan pentingnya pengelolaan optimal sumber daya perusahaan, termasuk modal intelektual seperti modal struktural, modal yang digunakan, dan modal manusia. (Pengelolaan & Pribadi, 2017)

## **2. Peningkatan Literasi Keuangan melalui Adopsi QRIS sebagai metode pembayaran *online* oleh Pelaku UMKM (Usaha Mikro) dan Pengguna QRIS.**

Pada studi kasus pengadopsian QRIS yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro di Kota Solo, penulis menemukan di lapangan bahwa pelaku usaha mikro yang mengadopsi QRIS jumlahnya masih relatif sedikit, seperti pelaku usaha mikro di kawasan wisata pasar gede dan pasar klewer serta pelaku usaha sepanjang jalan kawasan Kota Solo. Sedangkan berdasarkan data jumlah merchant yang menggunakan QRIS di Jawa Tengah, Kota Surakarta/Solo menduduki peringkat pertama pengadopsi QRIS terbanyak yaitu sebanyak 49,25%, tapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa adopsi QRIS masih jauh dari merata. Pada kasus pengadopsian QRIS, masyarakat yang paham teknologi penggunaan QRIS akan dengan mudah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran *online*.

Dalam konteks adopsi inovasi, Everett Rogers mengidentifikasi lima karakteristik utama yang mempengaruhi tingkat adopsi sebuah inovasi dalam masyarakat:

### **a) *Relatif Advantage (Keuntungan Relatif)***

QRIS menyediakan sejumlah keuntungan relatif dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional, seperti transaksi yang lebih cepat dan aman serta pengurangan kebutuhan akan uang tunai fisik. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang tunai, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional bagi pelaku usaha mikro.

### **b) *Compatibility (Kesesuaian)***

QRIS dirancang agar konsisten dengan nilai-nilai, kebiasaan, dan kebutuhan pelaku usaha mikro. Di berbagai kota, termasuk Solo, pembayaran digital semakin diterima dan diadopsi oleh masyarakat, sehingga QRIS menjadi lebih selaras dengan praktik bisnis yang ada. Hal ini dapat terlihat pada kebiasaan pembeli yang lebih senang menggunakan metode pembayaran non tunai melalui akun Gopay, Shopeepay, OVO dan DANA serta aplikasi lain yang dapat terintegrasi dengan QRIS.

### **c) *Complexity (Kerumitan)***

Salah satu tantangan utama dalam adopsi QRIS adalah persepsi tentang kerumitan penggunaan teknologi baru. Untuk mengatasi hal ini, penyelenggara QRIS seperti Bank Indonesia, telah menyediakan berbagai program pelatihan dan dukungan teknis guna membantu pelaku usaha

mikro memahami dan menggunakan QRIS dengan lebih mudah (Setia Ningsih, 2022).

d) *Triability* (Kemungkinan Dicoba)

QRIS memiliki tingkat *triability* yang tinggi, di mana pelaku usaha mikro dapat mencoba teknologi ini dalam skala kecil sebelum memutuskan untuk mengadopsinya secara penuh. Program uji coba atau percontohan memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk merasakan manfaat QRIS tanpa komitmen awal yang besar.

e) *Observability* (Kemungkinan Diamati):

Manfaat QRIS dapat dengan mudah diamati oleh pelaku usaha mikro lainnya. Ketika mereka melihat peningkatan efisiensi dan penjualan pada usaha yang telah menggunakan QRIS, mereka lebih mungkin tertarik dan termotivasi untuk mengadopsi teknologi ini.

Secara keseluruhan, pengadopsian QRIS adalah langkah penting dalam proses menuju masyarakat tanpa uang tunai. Pengadopsian QRIS oleh pelaku usaha dan masyarakat umum memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsep *cashless society* atau masyarakat tanpa uang tunai.

Untuk menerapkan strategi yang akan dilakukan, Bank Indonesia Kota Solo harus memahami kondisi masyarakat pengguna QRIS. Dari paparan yang telah penulis sampaikan sebelumnya terkait analisis SWOT yang dilakukan terhadap pengadopsian QRIS oleh pelaku usaha mikro dan pengguna QRIS, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 2. Kesimpulan Pengadopsian QRIS

<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threats (T)</i>
Mudah digunakan	Ketidakhahaman pengguna tentang teknologi	Menjadi metode pembayaran <i>online</i> yang banyak digunakan	Keterbatasan informasi penggunaan QRIS karena kurangnya literasi keuangan
Prosesnya cepat	Ketidakhahaman pelaku usaha tentang sirkulasi uang	Dapat digunakan oleh pelaku usaha mikro dan menengah	Rawan menjadi media penipuan dan kejahatan siber
Aman	Memerlukan jaringan internet	peningkatan penetrasi <i>smartphone</i>	
Biaya MDR terjangkau		Upaya pemerintah dan organisasi mendukung QRIS	

Dari tabel di atas tersebut dapat penulis katakan bahwa peluang QRIS sebagai metode pembayaran *online* saat ini memiliki potensi yang signifikan di masyarakat Kota Solo. Meskipun mungkin belum mencapai tingkat adopsi yang

sama dengan di beberapa kota besar lainnya, tren penggunaan QRIS telah mulai meningkat di Kota Solo. Terdapat beberapa faktor menurut penulis yang dapat digunakan sebagai strategi untuk mendukung adopsi QRIS di Kota Solo, yaitu :

1. Peningkatan Literasi Keuangan  
Menedukasi masyarakat tentang manfaat dan keamanan menggunakan pembayaran non-tunai serta pentingnya literasi keuangan untuk memahami cara menggunakan layanan keuangan secara bertanggung jawab.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi  
Semakin banyaknya promosi dan sosialisasi tentang keunggulan QRIS oleh BI Kota Solo, pemerintah, perbankan, dan pelaku bisnis di Kota Solo akan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan kemudahan dan keamanan pembayaran menggunakan QRIS.
3. Mendukung pertumbuhan bisnis kecil dan menengah  
Solo dikenal sebagai kota yang memiliki banyak bisnis kecil dan menengah serta sebagai kota tujuan berwisata. Sehingga adopsi QRIS dapat memberikan kemudahan bagi para pedagang kecil untuk menerima pembayaran non tunai, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jangkauan pasar.
4. Peningkatan pemahaman penggunaan *smartphone*  
Semakin banyaknya penduduk Solo yang memiliki akses ke *smartphone* dan internet memperluas basis pengguna potensial untuk QRIS. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah mengakses aplikasi pembayaran dan melakukan transaksi menggunakan QRIS melalui edukasi yang diberikan.
5. Pengembangan Ekosistem QRIS  
Mendorong pengembangan ekosistem QRIS yang inklusif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, perbankan, pedagang, dan startup teknologi keuangan (*fintech*). Ini dapat mencakup pengembangan aplikasi pembayaran yang ramah pengguna, integrasi QRIS dengan platform *e-commerce* lokal, atau penerapan QRIS dalam transaksi non retail seperti pembayaran tagihan. Adanya dukungan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku industri dalam membangun infrastruktur yang mendukung penggunaan QRIS, seperti penyediaan sarana pembayaran, pusat informasi, dan pelatihan akan meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Dengan menggabungkan upaya-upaya ini, diharapkan adopsi QRIS di Kota Solo dapat meningkat secara signifikan, memberikan manfaat bagi masyarakat, pelaku usaha, dan ekosistem bisnis secara keseluruhan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Langkah meningkatkan literasi keuangan melalui adopsi QRIS sebagai metode pembayaran *online* pada lingkungan pelaku usaha mikro diperankan oleh Bank Indonesia Kota Solo dan pelaku usaha mikro itu sendiri.

Peningkatan literasi keuangan melalui adopsi QRIS sebagai metode pembayaran *online* yang dilakukan oleh Bank Indonesia Kota Solo yaitu:

pertama, membuat sosialisasi dan edukasi berupa event FEKDI, Festival ADIPATI, KENDUREN UMKM, SYEKATEN, *Solo Great Sale* (SGS) dan *onboarding* UMKM. Kedua, membuat kerjasama dengan instansi pemerintahan, pendidikan dan lembaga perbankan. Ketiga, melakukan pelatihan UMKM. Sedangkan cara yang dilakukan pelaku usaha mikro adalah dengan mengadakan promosi dan kerjasama dengan platform penyedia jasa *online* seperti Shopee, Gojek dan Grab.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abi, Y. I., Melinda, T. F., & Sari, D. R. (2022). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Teknologi Informasi Dan Modal Kerja Terhadap Daya Saing UMKM Di Kota Bengkulu*. 10, 273–280.
- Aryawati, N. P. A., Mahardika, I. M. N. O., & Wibawa, I. G. J. S. (2022). Persepsi Pengguna QRIS Pada UMKM Di Kota Mataram. *Guna Sewaka*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.53977/jgs.v1i2.668>
- Everett M. Rogers. (1983). *Difussion of Innovations*. Free Press.
- Fadhilah, J., Laylinna, C. A. A., Khatami, R., & Fitroh, F. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Wallet Sebagai Solusi Alternatif Pembayaran Modern: Literature Review. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.36596/jcse.v2i2.219>
- Fahmi, A. R., & Hadiyati, E. (2020). *Pengaruh Knowledge Dan Skill Terhadap Kinerja Melalui Unggulan Kota Malang*. 10, 1–10.
- Irawati, T., Rimawati, E., & Pramesti, N. A. (2020). *Penggunaan Metode Technology Acceptance Model ( TAM ) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista ( Application Of Logistic And Supply Telkom Akses )*. 04(2019), 106–120. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- Konsep, P., Upaya, D., Keunggulan, M., & Perusahaan, B. (2017). *Resources-Based View ( RBV )*. 14, 82–95.
- Marlina, L., Mundzir, A., Pratama, H., Sebagai, C., Dan, C., Sebagai, C., Transaksi, P., Era, D. I., Marlina, L., Mundzir, A., & Pratama, H. (2020). Cashless Dan Cardless Sebagai Perilaku Transaksi Di Era Digital: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Empiris. *Co-Management Vol. 3, No 2*, 533–542.

- Naely, D. M., & Rahayu, J. (n.d.). *Penerapan Konsep Resources Based View ( RBV ) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan ( Studi Kasus Pada Toko Kosmetik Mahesa Jaya Abadi Denpasar Bali )*.
- OJK. (2022). Hasil snlik per kategori 62,42%. *Otoritas Jasa Keuangan*, 2013.
- Pengelolaan, B., & Pribadi, K. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*. VI.
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Puspitasari, A. A., & Salehudin, I. (2022). Quick Response Indonesian Standard (QRIS): Does Government Support Contribute to Cashless Payment System Long-term Adoption? *Journal of Marketing Innovation (JMI)*, 2(1), 27–42. <https://doi.org/10.35313/jmi.v2i1.29>
- Restiani, F., & Ima Amaliah. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat di Kota Bandung terhadap Keputusan Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 256–263. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3201>
- Rismalia, S. (2022). *Pengaruh Persepsi Kemudahan , Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening Pada Pengguna Dana*. 1(3), 561–588.
- Rusydi Ananda dan Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. CV Widya Puspita.
- Setia Ningsih. (2022). *Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Layanan Bsi Mobile ( Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Layanan Bsi Mobile ( Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syari*.
- Sisilia Maharani, W. C. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Di Desa Baktiseraga Kecamatan Buleleng. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 4 No. 3, Bulan Desember, 1(2), 325–347.
- Syaiful Rahim. (2016). *Teori Komunikasi Persfektif, Ragam, dan Aplikasi*.
- Sukma, Ating. *Perspektif The Resource Based View (Rbv) Dalam Membangun Competitive Advantageno Title,* 1992, 75–89.